

NONFICTION NOVEL

A

**SIKAP DAN PEMIKIRAN *WONG CILIK* TENTANG  
"KELAS SOSIAL"  
DALAM NOVEL *LORONG TANPA CAHAYA*  
KARYA NGARTO FEBRUANA**

**SKRIPSI**

FK  
FS BI 13/02  
Sut  
S



Oleh :

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**SUTRISNO**

NIM. 079514607

**JURUSAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
SEMESTER GANJIL TAHUN 2002/2003**

## ABSTRAKS

*Lorong Tanpa Cahaya (LTC)* merupakan novel Ngarto Februana yang diterbitkan oleh media Pressindo pada Juni 1999. Teks LTC menghadirkan tokoh Karti, yang menjadi objek cerita dan mewakili pemikiran *wong cilik*, pada fenomena sosial kehidupan sehari-hari pada masyarakat Jawa. Tokoh Karti terdeskripsi secara kongkret dalam situasi masyarakat Yogyakarta pada zaman Orba. Ia merupakan korban ketidakadilan petugas ketertiban umum dan polisi (Pemerintah). Peristiwa lainnya, di dalam teks LTC, membahas mengenai peristiwa pengusuran tanah yang menimbulkan sengketa antara kelompok kapital melawan kelompok marginal yaitu antara *wong gede* yang berlaku *dumeh* berhadapan dengan *wong cilik* yang bersikap pesimis. Dalam hal ini, peneliti membahas unsur-unsur yang membangun struktur teks LTC, sikap dan pemikiran *wong cilik* tentang kelas sosial, dan tindakan bijaksana yang diputuskan untuk mengikuti arus perkembangan zaman. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan unsur-unsur yang membangun struktur teks LTC, mengetahui dan memahami sikap dan pemikiran *wong cilik* tentang kelas sosial yang berkaitan dengan kehidupan di masyarakat, dan mengetahui tindakan yang dilakukan *wong cilik* dalam kebijaksanaan hidup orang Jawa. Penelitian ini juga untuk menambah pengetahuan sastra, khususnya novel, memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan bagi pembaca sastra.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah teori struktural dan psikologi sosial. Teori struktural membahas unsur-unsur yang membangun teks LTC dan teori psikologi sosial menjelaskan bagaimana proses sosialisasi dan interaksi mentransformasikan kesadaran menjadi realitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Dalam menganalisis teks, peneliti mencoba memahami teks serta mengkongkretkannya dengan realitas yang ada di luar teks, dilanjutkan dengan menginterpretasikan dengan gaya interaksi interpretasi. Hasil interaksi ini dihubungkan dengan realitas dan konteks sosial masyarakat.

Tokoh Karti mempunyai sikap yang cenderung pesimis dan memiliki pemikiran *nrimo, sumeleh* karena terpersuasi oleh ketidakadanya kepercayaan diri. *Wong cilik*, seperti Karti, terbiasa dilemahkan oleh fenomena sosial yang sering kali menindasnya. Hal ini biasa terjadi di masyarakat. Adanya intimidasi, kesewenang-wenangan *wong gede* merupakan latar belakang munculnya rasa takut, kebimbangan, kecemasan yang pada akhirnya melahirkan sikap dan pemikiran yang pesimis jika berhadapan dengan *wong gede* (penguasa/pemerintah). Hal ini merupakan perilaku terburuk yang melemahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai tindakan yang paling bijaksana, *wong cilik* harus menghilangkan kebodohan, dengan belajar dan bekerja keras, sehingga kesewenang-wenangan *wong gede* bisa terimbangi, serta menerapkan kebijaksanaan hidup orang Jawa *oyo dumeh* dalam kehidupan bermasyarakat.

Skripsi ini telah dipertahankan  
dihadapan panitia penguji  
pada tanggal 10 Oktober 2002  
Panitia penguji terdiri atas :

Ketua



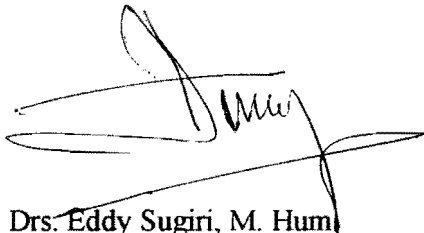
Dra. Trisna Kumala Satya Dewi, M.S.  
Nip 131596351

Sekretaris



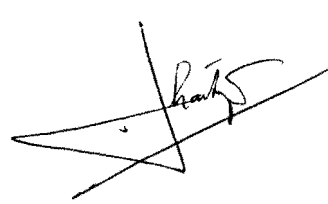
Dra. Purwantini, M. Hum.  
Nip 131653740

Anggota I



Drs. Eddy Sugiri, M. Hum.  
Nip 131453808

Anggota II



Dra. Sutji Hartiningsih.  
Nip 131453127